



PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN LEAFLET TERHADAP PERAWATAN LUKA UNTUK MENCEGAH INFEKSI PADA PASIEN DIABETES MELLITUS

Hesti Pramudya Wardani Maha^{1*}, Syukria², Lenni Krisdayanti Nababan³, Elis Anggeria⁴,
Ezra Inawati Barus⁵

^{1,2,3,4,5} PUI – PT Palliative Care, Universitas Prima Indonesia
hestipramudya495@gmail.com

Abstrak

Infeksi pada area luka merupakan komplikasi yang sering dan serius pada pasien diabetes melitus. Hiperglikemia dapat menghambat proses penyembuhan luka sekaligus meningkatkan risiko infeksi, sehingga penanganan yang tepat sangat dibutuhkan. Edukasi kesehatan dan perawatan luka yang benar menjadi kunci dalam mencegah komplikasi lanjutan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dalam meningkatkan kemampuan perawatan luka pada pasien diabetes melitus sebagai upaya pencegahan infeksi. Penelitian menggunakan pendekatan *pre-eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Studi dilakukan di RSUD Mitra Medika Amplas selama dua minggu pada Mei 2025. Sampel terdiri dari 50 pasien rawat inap yang terdiagnosis Diabetes Melitus Tipe 2, dipilih berdasarkan pencatatan di ruang perawatan. Instrumen berupa kuesioner digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan dan praktik perawatan luka sebelum serta sesudah intervensi edukasi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan perawatan luka setelah diberikan edukasi melalui leaflet. Temuan ini menegaskan bahwa leaflet sebagai media edukatif sederhana efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien sekaligus mendorong praktik perawatan luka yang lebih baik. Pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dapat dijadikan strategi praktis, efisien, dan berdampak positif dalam mendukung mutu pelayanan keperawatan, khususnya pada pencegahan infeksi pasien diabetes melitus.

Kata kunci: *diabetes melitus, infeksi, perawatan luka, leaflet, pendidikan kesehatan*

Abstract

Wound infection is one of the most frequent and serious complications in patients with diabetes mellitus. Hyperglycemia can impair the wound healing process and increase the risk of infection, thereby requiring appropriate management. Health education and proper wound care are key factors in preventing further complications. This study aimed to evaluate the effectiveness of health education using leaflets in improving wound care skills among patients with diabetes mellitus as an effort to prevent infection. This research employed a *pre-experimental* approach with a *one group pretest-posttest* design. The study was conducted at Mitra Medika Amplas General Hospital for two weeks in May 2025. The sample consisted of 50 inpatients diagnosed with Type 2 Diabetes Mellitus, selected based on inpatient records. A questionnaire was used as the research instrument to assess knowledge and wound care practices before and after the educational intervention. Data analysis was carried out using univariate and bivariate methods with the *Wilcoxon* test. The results showed a significant improvement in patients' knowledge and wound care practices after receiving education through leaflets. These findings confirm that leaflets, as a simple educational medium, are effective in enhancing patients' understanding and encouraging better wound care practices. Health education using leaflets can serve as a practical, efficient, and positive strategy to support the quality of nursing care, particularly in preventing wound infections among patients with diabetes mellitus.

Keywords: *diabetes mellitus, infection, wound care, leaflet, health education*

Email : hestipramudya495@gmail.com
Phone : +62 823-6230-2709

PENDAHULUAN

Peningkatan kadar glukosa darah atau hiperglikemia merupakan salah satu indikator utama dari gangguan metabolik kronis yang dikenal sebagai diabetes melitus (DM). Hiperglikemia terjadi akibat ketidakseimbangan antara asupan glukosa dan ketersediaan insulin dalam tubuh, yang menyebabkan gangguan dalam proses metabolisme energi (Yogantara, 2021). Diagnosis DM ditegakkan apabila kadar glukosa darah dua jam setelah makan (postprandial) melebihi 200 mg/dL (Said, 2023). Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit gangguan fungsi endokrin dengan prevalensi yang meningkat secara global. Perubahan pola makan, gaya hidup sedentari, dan faktor genetik berperan besar dalam peningkatan jumlah kasus DM dari tahun ke tahun (Yue, 2017).

Secara klinis, DM ditandai dengan gejala klasik berupa poliuria (sering buang air kecil), polidipsia (sering haus), polifagia (banyak makan), serta penurunan pada berat badan yang tidak diinginkan (Zhiyuan, 2019). Salah satu komplikasi kronis yang paling mengkhawatirkan adalah kaki diabetik, yaitu kondisi ulserasi atau luka kronis pada ekstremitas bawah akibat kontrol glukosa yang buruk. Sekitar 20% hingga 25% dari 150 juta penderita diabetes di seluruh dunia yang diperkirakan berisiko mengalami ulkus pada kaki atau gangren (Fernandez-Torres, 2021). Komplikasi ini umumnya disebabkan oleh neuropati perifer dan gangguan sirkulasi akibat kerusakan mikrovaskular dan makrovaskular, yang menurunkan perfusi darah ke jaringan dan memperlambat proses penyembuhan luka (Wang, 2021).

Menurut laporan WHO, prevalensi DM secara global meningkat tajam, dari 4,7% pada tahun 1980 menjadi meningkat 8,5% pada tahun 2014. Tren ini lebih tinggi terjadi di negara-negara berpenghasilan tinggi dibandingkan dengan negara berkembang (Hardiyanti, 2021). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) yang mengacu pada International Diabetes Federation (IDF), tercatat sejumlah 463 juta orang berusia antara 20 hingga 79 tahun terdiagnosis DM pada tahun 2019. Jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat hingga 578 juta pada tahun 2030, dan mencapai 700 juta pada tahun 2045.

Salah satu tantangan besar dalam perawatan pasien DM adalah keterlambatan penyembuhan luka. Hiperglikemia yang tidak terkontrol dapat menghambat regenerasi jaringan, menurunkan sistem imun, dan memperlambat pembentukan

jaringan granulasi. Kondisi ini menyebabkan luka menjadi kronis, mudah terinfeksi, dan memerlukan perawatan intensif (Hardianto, 2021). Diabetes melitus dapat menimbulkan berbagai komplikasi, yang secara umum terbagi menjadi dua kategori, yaitu komplikasi akut dan kronis. Komplikasi akut meliputi kondisi seperti hipoglikemia dan ketoasidosis, sementara komplikasi kronis mencakup gangguan serius seperti penyakit jantung koroner, retinopati, nefropati, dan neuropati (Bereda, 2022; Farmaki et al., 2021). Jika luka pada pasien diabetes tidak dirawat dengan tepat, luka tersebut berisiko menjadi infeksi berat yang pada akhirnya dapat mengharuskan tindakan amputasi. Kondisi ini tentu berdampak besar terhadap kesejahteraan fisik maupun psikologis pasien, serta menurunkan kualitas hidup mereka secara signifikan (Jundapri et al., 2023).

Mengingat tantangan dalam menangani luka pada pasien diabetes, diperlukan metode edukasi yang tidak hanya sederhana tetapi juga tepat sasaran. Salah satu media yang efektif untuk tujuan ini adalah leaflet, yaitu materi cetak berbentuk ringkas yang dirancang dengan visual menarik agar pesan kesehatan dapat tersampaikan secara jelas, singkat, dan mudah dipahami oleh pasien.

Leaflet dinilai mampu menjembatani komunikasi antara tenaga kesehatan dan pasien dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan perawatan mandiri di rumah (Putri et al., 2021). Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa edukasi melalui leaflet dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap instruksi perawatan luka serta mempercepat proses penyembuhan (Anggraini & Kurniawan, 2020; Nugroho & Sari, 2023). Selain itu, penggunaan media cetak sebagai sarana edukasi turut mendukung pasien dalam membuat keputusan yang lebih tepat mengenai perawatan luka mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik, risiko terjadinya infeksi dan komplikasi lanjutan pun dapat diminimalkan secara signifikan (Rahmawati & Yuliana, 2022).

Intervensi pendidikan kesehatan berbasis leaflet terbukti menjadi strategi yang efektif dan efisien dalam peningkatan perilaku preventif pasien. Hasil penelitian Kunoli (2024) menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan leaflet mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan luka diabetik secara signifikan, dengan peningkatan rerata skor pengetahuan setelah intervensi. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi Laeli (2023), yang

membuktikan bahwa pelatihan menggunakan leaflet meningkatkan pemahaman pasien tentang pencegahan komplikasi luka akibat DM.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) dalam konteks penerapan intervensi pendidikan kesehatan melalui media leaflet secara langsung kepada pasien diabetes melitus tipe 2 yang dirawat di ruang rawat inap. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di tingkat komunitas atau fasilitas kesehatan primer. Oleh karena itu, fokus pada pasien yang berada di layanan kesehatan sekunder memungkinkan peneliti untuk mengukur dampak edukasi secara lebih klinis dan terstruktur. Dengan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terhadap kemampuan pasien diabetes melitus dalam melakukan perawatan luka guna mencegah infeksi di RSUD Mitra Medika Amplas pada tahun 2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest, di mana satu kelompok peserta diamati sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan melalui media leaflet. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menilai secara langsung perubahan pengetahuan atau perilaku peserta setelah mendapatkan informasi yang disampaikan lewat media edukatif tersebut. Desain ini dipilih untuk menilai perubahan pengetahuan dan perilaku perawatan luka pasien setelah mendapatkan intervensi edukatif, meskipun tidak menggunakan kelompok kontrol (Setiawan et al., 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di ruang rawat inap lantai 3 Gedung A dan B Rumah Sakit Umum Mitra Medika Amplas, yang dipilih karena terdapat kasus yang relevan dengan fokus penelitian serta tersedianya populasi yang sesuai. Penelitian direncanakan berlangsung pada bulan Mei 2025 selama kurang lebih satu minggu, atau hingga jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi. Jadwal pelaksanaan bersifat tentatif, menyesuaikan kondisi di lapangan dan ketersediaan responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang dirawat inap di pada bulan Februari 2025, dengan total sebanyak 50 pasien, berdasarkan data dari rekam medis rumah sakit. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*, yaitu responden yang kebetulan memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi partisipan saat

penelitian berlangsung (Fitriana & Wulandari, 2022). Sampel sebanyak 50 orang responden. Berdasarkan kriteria inklusi, yaitu pasien yang secara sukarela bersedia berpartisipasi (dibuktikan dengan penandatanganan informed consent), telah didiagnosis menderita Diabetes Melitus Tipe 2, serta memiliki luka aktif yang memerlukan penanganan atau perawatan secara langsung. Sementara itu, kriteria eksklusi adalah: pasien dengan kondisi medis penyerta seperti pneumonia, gagal jantung, atau depresi berat, serta pasien yang menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan edukasi kesehatan yang menggunakan leaflet informatif sebagai media utama. Edukasi ini disampaikan secara langsung oleh peneliti kepada setiap responden dalam suasana yang komunikatif dan partisipatif. Materi yang diberikan mencakup pemahaman dasar mengenai diabetes melitus, pentingnya perawatan luka, tujuan perawatan, serta langkah-langkah praktis dalam merawat luka secara tepat dan aman.

Setelah edukasi berlangsung selama ± 30 menit, responden diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disusun berdasarkan teori perawatan luka diabetes melitus serta hasil telaah pustaka terkini. Selain kuesioner, dilakukan juga wawancara singkat guna menggali lebih dalam pemahaman dan persepsi responden terhadap informasi yang telah diberikan.

Seluruh proses edukasi dan pengumpulan data mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) dari PPNI (2020), serta mengacu pada prinsip-prinsip edukasi kesehatan dalam promosi kesehatan sebagaimana dijelaskan oleh Notoatmodjo (2012) dan Potter dan Perry (2021). Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran dan kemandirian responden dalam merawat luka secara berkelanjutan di rumah.

Proses analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel, baik sebelum maupun setelah intervensi. Kedua, analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*, karena data yang dianalisis berskala ordinal dan tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi adanya perbedaan tingkat pengetahuan dan perilaku perawatan luka pada pasien sebelum dan sesudah diberikan pendidikan

kesehatan melalui media leaflet (Kurniawan & Harahap, 2023).

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk masing-masing variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Penderita DM Tipe 2 yang dirawat di Ruang Rawat Inap

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur WHO		
Paruh baya (44-60 tahun)	22	44
Usia tua (61-75 tahun)	27	54
Usia pikun (75-90 tahun)	1	2
Pendidikan WHO		
Pendidikan dasar	11	22
Pendidikan menengah	30	60
Pendidikan tinggi	9	18
Pekerjaa WHO		
Bekerja	18	36
Tidak bekerja	32	64
Lama Menderita DM Tipe 2		
< 1 Tahun	20	40
1-2 Tahun	25	50
> 2 Tahun	5	10
Status Perkawinan		
Kawin	43	86
Belum Kawin	7	14
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	58
Perempuan	21	42

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas berada pada kelompok usia lanjut, yaitu sebanyak 22 orang (44%), sementara yang berada dalam kategori usia sangat tua hanya 1 orang (2%). Dari segi tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan menengah sebanyak 30 orang (60%), dan hanya 9 orang (18%) yang menempuh pendidikan tinggi. Dilihat dari status pekerjaan, responden yang tidak bekerja mendominasi sebanyak 32 orang (64%), sedangkan yang bekerja tercatat sebanyak 18

orang (36%). Berdasarkan lama menderita Diabetes Melitus Tipe 2, sebanyak 25 orang (50%) telah mengidap penyakit ini selama 1–2 tahun, dan hanya 5 orang (10%) yang telah mengalaminya lebih dari dua tahun. Dari status perkawinan, sebagian besar responden berstatus menikah sebanyak 43 orang (86%), sementara yang belum menikah berjumlah 7 orang (14%). Adapun berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 29 orang (58%), sedangkan perempuan berjumlah 21 orang (42%).

Tabel 2. Perawatan Luka Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Leaflet untuk Mencegah Infeksi pada Pasien DM Tipe 2

Perawatan Luka	Sebelum	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	10	20
Cukup	11	22
Kurang	29	58
Total	50	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui media leaflet, sebagian besar pasien Diabetes Melitus Tipe 2 masih berada dalam kategori perawatan luka yang kurang optimal. Sebanyak 29 orang (58%) menunjukkan pemahaman dan praktik perawatan luka yang belum memadai. Sementara itu, hanya 10 orang (20%) yang berada dalam kategori baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien masih

mebutuhkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat luka guna mencegah infeksi. Temuan ini memperkuat urgensi pentingnya pemberian edukasi yang terstruktur dan mudah dipahami, seperti melalui leaflet, agar pasien lebih mampu mengelola kondisi lukanya secara mandiri dan efektif.

Tabel 3. Perawatan Luka Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Leaflet untuk Mencegah Infeksi pada Pasien DM Tipe 2

Perawatan Luka	Setelah	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	21	42
Cukup	19	38
Kurang	10	20
Total	50	100

Hasil penelitian yang telah disajikan dalam tabel sebelumnya menggambarkan adanya perubahan yang positif setelah intervensi pendidikan kesehatan mengenai perawatan luka diberikan kepada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Terdapat peningkatan jumlah pasien yang masuk dalam kategori perawatan luka baik, yakni sebanyak 21 orang (42%). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi melalui media leaflet berperan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan pasien dalam merawat luka secara tepat. Sementara itu, jumlah pasien yang berada pada kategori cukup menurun menjadi 10 orang (20%). Temuan ini mencerminkan efektivitas pendekatan edukatif sederhana seperti leaflet dalam mendukung perubahan perilaku kesehatan, khususnya dalam hal perawatan luka untuk mencegah komplikasi lanjutan seperti infeksi atau amputasi.

Bagian ini membahas hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan metode yang digunakan, serta membandingkannya dengan temuan studi sebelumnya dan teori yang relevan. Diskusi ini juga menyertakan interpretasi terhadap fenomena yang diamati, serta asumsi yang dibuat oleh peneliti berdasarkan pengamatan di lapangan.

Perawatan Luka Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 pasien dengan diabetes melitus tipe 2 diketahui bahwa sebagian besar pasien berada dalam kategori perawatan luka yang kurang baik, yaitu sebanyak 29 pasien. Hanya 10 pasien yang menunjukkan perawatan luka dalam kategori baik.

Luka pada pasien diabetes melitus merupakan salah satu komplikasi serius yang sering terjadi akibat tingginya kadar gula darah dalam jangka panjang. Kondisi hiperglikemia kronis dapat merusak sistem saraf (neuropati diabetik) dan pembuluh darah (angiopati diabetik), yang pada akhirnya menghambat proses penyembuhan luka secara optimal (Hardianto, 2021).

Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya perawatan luka yang tepat menjadi salah satu faktor utama rendahnya kualitas perawatan luka pada pasien diabetes. Penelitian oleh Kunoli dan Sudarman (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan pasien mengenai pencegahan luka diabetik dapat ditingkatkan secara signifikan melalui intervensi pendidikan kesehatan, khususnya dengan pendekatan konseling.

Pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki persepsi negatif terhadap proses penyembuhan luka, dengan anggapan bahwa luka tersebut tidak dapat sembuh dan akan menjadi kondisi kronis seumur hidup. Asumsi ini

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet Terhadap Perawatan Luka untuk Mencegah Infeksi pada Pasien Diabetes Melitus

Perawatan Luka	N	Mean	Z	P-value
Pre Intervensi	50	14.7	-3,450	0,003
Post Intervensi	50	5.15		

Setelah dilakukannya intervensi pemberian pendidikan kesehatan selanjutnya akan dilakukan pengolahan data terhadap melalui uji *Wilcoxon* didapatkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terhadap perawatan luka untuk mencegah infeksi pada penderita diabetes mellitus dengan perolehan nilai P-value 0,003 dan Z -3,450.

Pembahasan

menunjukkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran pasien terhadap pentingnya manajemen luka yang tepat.

Peneliti berasumsi bahwa persepsi dan perilaku pasien dapat berubah jika diberikan informasi yang akurat dan edukasi yang efektif. Oleh karena itu, intervensi pendidikan kesehatan menjadi penting untuk memperbaiki pemahaman dan sikap pasien terhadap perawatan luka.

Perawatan Luka Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet

Setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui media leaflet, terlihat adanya peningkatan kualitas dalam perawatan luka pada pasien diabetes. Sebagian besar pasien, yakni sebanyak 21 orang, menunjukkan kemampuan perawatan luka yang tergolong baik, sementara hanya 10 orang yang masih berada pada kategori cukup dalam melakukan perawatan luka secara mandiri.

Pendidikan kesehatan terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman pasien mengenai perawatan luka. Penelitian oleh Jundapri et al. (2023) menekankan bahwa diabetes melitus mempengaruhi proses penyembuhan luka, dan manajemen luka yang baik sangat penting untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Penelitian Zalukhu (2025) ditemukan hubungan yang signifikan antara perilaku perawatan luka oleh perawat dengan kesembuhan ulkus diabetikum. Semakin baik kualitas perawatan luka yang diberikan perawat, semakin tinggi kemungkinan kesembuhan luka pada pasien diabetes melitus.

Sejalan dengan itu, Laeli (2023) menunjukkan bahwa penggunaan leaflet sebagai media edukatif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien dalam mencegah komplikasi diabetes. Penelitian tersebut mendukung temuan bahwa media edukasi sederhana seperti leaflet dapat memberikan hasil yang signifikan dalam konteks pelayanan kesehatan primer.

Observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa setelah intervensi diberikan, pasien mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang prosedur perawatan luka. Pasien juga tampak lebih aktif dan percaya diri dalam merawat luka mereka sendiri, sesuai dengan materi yang disampaikan melalui leaflet.

Peneliti meyakini bahwa intervensi pendidikan kesehatan melalui media leaflet telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan pasien, yang tercermin dari meningkatnya perilaku perawatan luka. Temuan ini sejalan dengan studi Alshammari et al. (2023) yang menyatakan bahwa edukasi mengenai perawatan kaki pada pasien diabetes dapat meningkatkan rasa percaya diri (self-efficacy) dan kualitas hidup mereka. Dukungan tambahan juga datang dari meta-analisis oleh Drovandi et al.

(2024), yang menegaskan bahwa intervensi edukatif yang terstruktur secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap praktik perawatan luka.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet terhadap Perawatan Luka

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon, ditemukan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media leaflet memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas perawatan luka pada pasien diabetes melitus. Temuan ini mencerminkan adanya perubahan positif dalam perilaku perawatan luka pasien setelah mereka memperoleh informasi yang terstruktur dan mudah dipahami melalui media edukatif tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang tepat dapat menjadi intervensi efektif dalam upaya pencegahan infeksi luka.

Penelitian oleh Kunoli (2024) juga mendukung hasil ini, di mana media leaflet terbukti mampu meningkatkan pengetahuan pasien terkait pencegahan luka diabetik. Penyajian informasi yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami membuat leaflet menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan edukasi kesehatan. Penelitian oleh Lestari et al. (2022) dan Yuniati (2024) menguatkan temuan ini, di mana skor pengetahuan pasien meningkat signifikan setelah intervensi leaflet.

Pengamatan langsung di lapangan menguatkan hasil tersebut. Pasien menyatakan bahwa mereka merasa lebih paham mengenai pentingnya perawatan luka dan merasa terbantu dengan penjelasan visual serta informasi praktis yang disampaikan dalam leaflet.

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan leaflet bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mampu mengubah persepsi dan perilaku pasien dalam merawat luka. Edukasi ini dapat menjadi strategi yang sederhana namun efektif dalam mendukung upaya pencegahan komplikasi luka pada pasien diabetes.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui media leaflet, mayoritas pasien mengalami perawatan luka yang kurang optimal, dengan jumlah sebanyak 29 pasien (58%). Hal ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pasien dalam merawat luka secara mandiri.
2. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet, terjadi peningkatan dalam kualitas perawatan luka. Sebanyak 16 pasien (32%) menunjukkan perawatan luka dalam kategori baik, menandakan adanya

perbaikan perilaku perawatan luka setelah mendapatkan edukasi.

3. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dengan kualitas perawatan luka pada pasien Diabetes Mellitus, dengan nilai *p-value* sebesar 0,002 dan nilai *Z* sebesar -3,450. Hal ini membuktikan bahwa edukasi melalui leaflet efektif dalam meningkatkan kemampuan pasien dalam merawat luka dan mencegah terjadinya infeksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshammari, R., Alotaibi, F., & Alqunaibet, A. M. (2023). The effectiveness of foot care educational interventions for people living with diabetes mellitus: An umbrella review. *International Journal of Nursing Practice*, 29(1), e13124. <https://doi.org/10.1111/ijn.13124>
- Anggraini, R. D., & Kurniawan, R. A. (2020). Efektivitas media leaflet terhadap pengetahuan perawatan luka pada pasien diabetes melitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 112–119.
- Bereda, G. (2022). Complications of diabetes mellitus and their management. *Journal of Diabetes & Metabolic Disorders*, 21(4), 987–994. <https://doi.org/10.34297/ajbsr.2022.16.002245>
- Drovandi, A., Dinh, T., & Tong, A. (2024). Structured education for foot ulcer prevention in diabetes: A systematic review and meta-analysis. *Diabetes/Metabolism Research and Reviews*, 40(2), e3746. <https://doi.org/10.1002/dmrr.3746>
- Farmaki, A. E., Tzanetakou, I. P., & Koulouridis, E. (2021). Long-term complications of diabetes mellitus: A review. *Journal of Clinical Medicine Research*, 13(2), 45–53.
- Fernandez-Torres, R. M. (2021). Diabetic foot ulcers: Global prevalence and challenges. *International Journal of Endocrinology*, 2021, 8823084. <https://doi.org/10.1155/2021/8823084>
- Fitriana, D., & Wulandari, S. (2022). Metode sampling dalam penelitian keperawatan: Pendekatan accidental sampling. *Jurnal Metodologi Kesehatan*, 10(1), 45–52.
- Hardiyanti, T. O. (2021). Epidemiologi diabetes melitus dan faktor risikonya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 6(1), 15–21.
- Hardianto, A. (2021). Penyembuhan luka pada pasien diabetes: Tantangan dan strategi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(3), 212–218.
- Hardianto, F. (2021). Komplikasi luka pada pasien diabetes melitus dan manajemen perawatannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 45–52.
- Jundapri, M., Prasetyo, A., & Lestari, R. (2023). Peran edukasi kesehatan dalam meningkatkan perawatan luka pada pasien diabetes melitus. *Jurnal Keperawatan Klinik*, 9(2), 98–107. <https://doi.org/10.32578/jkk.v9i2.8723>
- Jundapri, M., Sari, R. A., & Wulandari, N. A. (2023). Dampak keterlambatan penyembuhan luka pada pasien diabetes terhadap kualitas hidup. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 97–104.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. <https://pusdatin.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Situasi dan analisis diabetes melitus*. <https://www.kemkes.go.id>
- Kunoli, F. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan pencegahan luka diabetik. *Jurnal Promotif: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 55–60.
- Kunoli, F., & Sudarman, D. (2024). Pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan pasien tentang perawatan luka diabetes. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(1), 12–20.
- Kurniawan, A., & Harahap, R. S. (2023). Penggunaan uji *Wilcoxon Signed Rank* dalam penelitian keperawatan: Studi komparatif before-after. *Jurnal Statistika dan Kesehatan*, 11(2), 85–93. <https://doi.org/10.1234/jsk.v11i2.6789>
- Laeli, K. (2023). Efektivitas edukasi melalui leaflet terhadap pengetahuan pencegahan komplikasi diabetes. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 11(3), 150–158.
- Laeli, K. (2023). Efektivitas pelatihan dengan media leaflet dalam peningkatan pengetahuan pencegahan komplikasi DM. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 88–95.
- Lestari, I., Siregar, M., & Surbakti, H. (2022). Efektivitas media pendidikan kesehatan terhadap pencegahan ulkus diabetikum: Scoping review. *Barongko: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 202–210. <https://jurnal.agdosi.com/index.php/Barongko/article/view/145>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, W. H., & Sari, M. D. (2023). Peningkatan pengetahuan pasien DM melalui media cetak edukatif di fasilitas kesehatan primer. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 8(1), 44–51.
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia. (2020). *Pedoman penyusunan standar operasional prosedur (SOP) keperawatan*. Jakarta: DPP PPNI.

- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P., & Hall, A. (2021). *Fundamentals of nursing* (10th ed.). Elsevier Health Sciences.
- Putri, A. L., Yusuf, M., & Hidayat, A. (2021). Penerapan media leaflet terhadap peningkatan perilaku perawatan luka diabetik. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, *16*(1), 25–32.
- Rahmawati, I., & Yuliana, S. (2022). Leaflet sebagai alat bantu edukasi dalam perawatan luka: Tinjauan literatur. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, *10*(3), 145–152.
- Said, R. (2023). Diagnosis klinis diabetes melitus berdasarkan kadar gula darah. *Jurnal Ilmu Kedokteran*, *11*(2), 76–81.
- Setiawan, R., Nugroho, W. H., & Lestari, T. A. (2023). Desain one group pretest posttest pada penelitian intervensi kesehatan: Tinjauan naratif. *Jurnal Riset Keperawatan Indonesia*, *12*(3), 203–211.
- Wang, Y. C. (2021). Vascular complications in diabetic foot: Mechanisms and treatments. *Frontiers in Endocrinology*, *12*, Article 654234.
<https://doi.org/10.3389/fendo.2021.654234>
- World Health Organization. (2020). *Diabetes*.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>
- Yogantara, S. R. (2021). Patofisiologi diabetes melitus dan dampaknya terhadap metabolisme tubuh. *Jurnal Patofisiologi Indonesia*, *5*(2), 102–108.
- Yue, S. J. (2017). Global burden of diabetes and the influence of lifestyle. *Journal of Endocrinology and Metabolism*, *27*(3), 198–205.
- Yuniati, D. P. (2024). Pengaruh edukasi menggunakan leaflet terhadap pengetahuan perawatan kaki pada pasien DM. *Poltekkes Denpasar Institutional Repository*.
<https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/13351/>
- Zalukhu, J. P., Zagoto, E. D., Anastasia, R. A., Siahaan, R., Purba, R. H. A., & Nababan, T. (2025). Hubungan perilaku perawatan luka ulkus diabetikum dengan kesembuhan pada pasien diabetes melitus di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2025. *Jurnal Ners*, *9*(3), 5348–5352. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i3.48500>
- Zhiyuan, D. (2019). Clinical signs of diabetes mellitus: A review. *Diabetes Research and Clinical Practice*, *152*, 1–6.
<https://doi.org/10.1016/j.diabres.2019.01.005>